

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN

PUTRI ANGELITA
MUNGNIYATI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta, Indonesia
putriangelita8@gmail.com, mungniyati@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, the board of director, profitability, company size, leverage, operating cash flow, sales growth and company age on earnings management. This study used 114 non-financial companies that were listed consistently on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. There are 342 data with 4 outlier data, therefore the data used in this study is 338 data. The sample selection technique used in this study was purposive sampling and used secondary data. The result shows that there is an influence between profitability, leverage and operating cash flow on profit management. Managerial ownership, institutional ownership, the board of directors, company size, sales growth and company age have no influence on earnings management.*

Keyword: *earnings management, managerial ownership, institutional ownership, board of directors, profitability, company size, leverage, operating cash flow, sales growth, company age.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, arus kas operasional, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan 114 perusahaan non keuangan yang terdaftar konsisten di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2021. Terdapat 342 data dengan 4 data *outlier*, sehingga data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 338 data. Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan menggunakan data sekunder. Hasilnya adalah terdapat pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasional terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Manajemen laba, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas operasional, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan yang pesat pada sektor bisnis secara tidak langsung menuntut banyak perusahaan untuk menghasilkan keunggulan yang kompetitif pada sektor usahanya, kompetensi dalam persaingan

bisnisnya pun akan terus berkembang. Untuk meraih dan menjaga keunggulan tersebut perusahaan harus memaksimalkan kemampuan penjualannya dalam menghasilkan laba untuk mempertahankan kepercayaan investor. Laporan keuangan

merupakan bentuk penyampaian dari perusahaan terhadap pihak eksternal yang memuat informasi tentang posisi keuangan, laba, beban, dan arus kas. Pada kenyataannya masyarakat sering sekali terlalu berfokus pada keuntungan perusahaan yang tertera pada laporan keuangan tanpa memperdulikan instrumen lainnya, hal ini yang menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

Manajemen pada dasarnya memiliki kebebasan lebih jika dibandingkan dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terlibat. Hal tersebut membuat manajemen akhirnya memiliki kesempatan untuk mengontrol perusahaan secara efektif. Dengan kontrol yang dimiliki manajemen terhadap perusahaan, hal ini menjadikan manajemen dapat leluasa untuk menentukan cara dalam mencapai tujuan. Manajemen perusahaan dapat dengan bebas mengatur angka-angka yang akan disajikan pada laporan keuangan agar memberikan gambaran yang baik kepada penggunanya (Putra 2019).

Menurut Amelia dan Hernawati (2016) manajemen laba merupakan tindakan keuangan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan guna merekayasa angka laba dan beban pada laporan keuangan untuk menarik perhatian investor dan kreditor, tetapi pada kenyataannya perusahaan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Praktik manajemen laba sering dilakukan oleh manajer dengan manipulasi laporan keuangan.

Fenomena tentang praktik manajemen laba sangat sulit untuk dihindari karena dampak dari penggunaan dasar akrual pada saat penyusunan laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat diminimalisir dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik dapat dilakukan oleh setiap perusahaan dengan tujuan untuk menghindari munculnya masalah

perbedaan informasi yang didapatkan oleh pihak yang terlibat yang nantinya dapat berujung pada manajemen laba (Janrosli dan Lim 2019).

Teori Keagenan

Berdasarkan pengertian teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) teori ini adalah tentang hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal. Pada teori ini kedua pihak memiliki porsi kepentingan terhadap satu sama lain. Agen merupakan pihak yang diberi tugas dan pekerjaan oleh pihak prinsipal, agen juga ditugaskan prinsipal untuk membuat beberapa keputusan yang berhubungan dengan perusahaan agar bisa mencapai keuntungan maksimal.

Teori keagenan berasumsi bahwa pihak agen dan prinsipal memiliki keinginannya masing-masing, sehingga berisiko akan menimbulkan konflik antara kedua pihak tersebut. Secara garis besar, konflik perusahaan dapat timbul karena adanya aliran yang berlebih pada kas. Hal ini menyebabkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen, pemegang saham lebih tertarik pada investasi dengan tingkat risiko dan pengembalian yang tinggi. Sedangkan, agen tertarik pada investasi dengan tingkat risiko dan pengembalian yang rendah (Chandra dan Djashan 2018).

Hubungan keagenan juga dapat menimbulkan konflik asimetri informasi, dimana secara umum pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang laporan keuangan ataupun posisi keuangan yang sebenarnya dari pemilik. Selain itu timbul juga risiko konflik kepentingan dimana adanya ketidaksamaan tujuan antara manajemen yang tidak selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemilik

(Suwanti dan Wahidahwati 2017). Berdasarkan keadaan tersebut, pihak manajemen menjadi sangat berpotensi untuk melakukan praktik manajemen laba karena pihak investor tidak memiliki akses yang cukup terhadap laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu *intervensi* yang memiliki tujuan tertentu terhadap proses penyampaian laporan keuangan eksternal untuk dapat memperoleh keuntungan sepihak (Pradnyawati *et al.* 2021). Dengan dilakukannya praktik manajemen laba, laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi aslinya dan dapat memanipulasi investor maupun kreditur (Amelia dan Hernawati 2016). Tindakan manajemen laba dapat menyebabkan kurangnya kredibilitas suatu laporan keuangan dalam pengambilan keputusan dan penyampaian informasi.

Manajemen laba pada dasarnya sengaja dilakukan oleh manajer perusahaan dalam penyajian laporan keuangan. Manajemen laba dapat mengurangi nilai ekonomi pada laporan keuangan dan dapat mengurangi kepercayaan terhadap pelaporan (Subramanyam 2014, 72). Manajemen laba dilakukan agar investor dapat dengan mudah terkecoh dalam melihat kondisi kualitas kerja yang dilakukan oleh pihak manajemen. Secara umum, manajemen laba digunakan oleh manajemen perusahaan untuk dapat meremajakan

laporan keuangan tanpa memberikan dampak yang serius pada arus kas perusahaan terkait (Arifin dan Destriana 2016).

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial secara garis besar merupakan total saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, misalnya dewan direksi dan dewan komisaris (Laurencia dan Mulyana 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saftiana *et al.* (2017) manajemen pada setiap perusahaan memiliki motivasi yang berbeda, misalnya manajemen yang berperan sebagai pemegang saham dan yang tidak. Manajemen juga dapat membentuk kebijakan dari penerapan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba.

Kepemilikan manajerial merupakan total saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung akan memotivasi pihak manajemen untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan manajemen sebagai pemegang saham mempercayakan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang sesuai dan nyata sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba (Asitalia dan Trisnawati 2020). Hipotesis penelitian ini adalah:

H_{a1}: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional berarti setiap institusi yang termasuk kedalamnya berhak untuk mendapatkan informasi yang harus diketahui. Pihak institusi yang terlibat berhak untuk mengetahui keefektifan perusahaan dan memaksimalkan pengawasan manajemen perusahaan dalam hal pengelolaan laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional pada suatu perusahaan merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Dalam hal ini misalnya, perusahaan investasi, asuransi,

(Arifin dan Destriana 2016).

Sama halnya dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dianggap mampu menyelaraskan kepentingan urusan didalam perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau kelembagaan. Kepemilikan institusional yang berkategori tinggi sangat membantu untuk mengurangi praktik manajemen laba. Dengan mempertimbangkan jumlah kepemilikannya, kepemilikan institusional dapat mengawasi manajemen untuk meminimalisir terjadinya kegiatan manajemen laba (Mahariana dan Ramantha 2014). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Dewan Direksi dan Manajemen Laba

Dewan direksi merupakan pihak yang dikumpulkan oleh pemilik dari suatu perusahaan yang diberikan tanggung jawab. Dalam hal ini, tanggung jawab yang dimaksud adalah untuk mengawasi dan kepentingan dalam penentuan kebijakan (Taco dan Ilat 2016). Banyaknya dewan direksi dalam perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba, dewan direksi secara tidak langsung mendorong keefektifan pengawasan tindakan yang dilakukan manajemen perusahaan (Sulaksono 2018). Pemantauan manajemen laba dapat dilakukan dengan tata kelola yang baik, dalam hal ini dewan direksi yang kompeten pada perusahaan dapat diandalkan untuk mengontrol praktik manajemen laba (Scott 2015, 373).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Destriana (2016), banyak dan sedikitnya jumlah dewan direksi bisa mempengaruhi berjalannya proses diskusi serta pengambilan keputusan pada suatu perusahaan. Penjelasan tersebut

menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi tata kelola perusahaan yang baik. Dengan tata kelola perusahaan yang baik, maka praktik manajemen laba dapat diminimalisir. Semakin sedikit jumlah dewan direksi yang ada dalam perusahaan, maka akan semakin meningkatkan manajemen laba, dan begitupun sebaliknya (Susanto *et al.* 2019). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₃: Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Pada dasarnya laba sangat berkaitan erat dengan profitabilitas, angka laba dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Pradnyawati *et al.* 2021). Secara garis besar, profitabilitas merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba. Profitabilitas juga mampu menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan yang berkaitan dengan aktiva atau modal yang diperuntukan sebagai sarana dalam menghasilkan keuntungan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang berkategori tinggi, maka lebih besar juga kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Begitu pun sebaliknya, potensi manajemen laba akan lebih rendah jika berada diperusahaan dengan profitabilitas rendah (Arifin dan Destriana 2016). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha₄: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Ukuran perusahaan digunakan sebagai gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang tertuju pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan ukuran dari asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan besar umumnya memiliki akses yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan. Jika ditinjau dari sisi lain, perusahaan kecil dapat lebih fleksibel dalam menghadapi risiko ketidakpastian karena lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang terjadi secara mendadak (Tirayoh *et al.* 2014).

Total aset yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasionalnya dapat menggambarkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang tergolong besar akan lebih mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini akan membuat laporan keuangan yang disajikan akan lebih akurat, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin kecil potensi manajemen laba (Nahar dan Erawati 2017). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage dan Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2019), *leverage* digunakan untuk menggambarkan seberapa besar operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Dengan keberadaan *leverage* didalam struktur modal perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mendapatkan banyak pendanaan dari pihak luar dengan harapan peningkatan laba untuk mendanai aset diluar sumber dana modal. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi sehingga meningkatkan profit, tetapi hal ini juga dapat meningkatkan risiko kerugian (Arifin dan Destriana 2016).

Rasio leverage yang tinggi akan

berdampak pada besarnya hutang serta investasi yang diperoleh dari pinjaman dan beban bunga yang telah dibayarkan kepada kreditur.

Leverage menggambarkan penggunaan dari pembiayaan investasi dan operasional suatu perusahaan yang bersumber dari modal atau pinjaman (Lidiawati dan Asyik 2016). Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi pula potensi praktik manajemen laba (Suwanti dan Wahidahwati 2017). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha6: *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Arus Kas Operasional dan Manajemen Laba

Arus kas operasional adalah arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya seperti memproduksi dan menjual output barang atau jasa (Gitman dan Zutter 2015, 170). Arus kas operasional juga menunjukkan penerimaan serta pengeluaran kas pada suatu perusahaan (Benjamin *et al.* 2020). Dilihat dari sudut pandang keuangan, arus kas operasional didefinisikan sebagai pengecualian bunga. Aliran kas dari kegiatan operasional merupakan suatu indikator yang akan menentukan kemampuan operasional suatu perusahaan dalam maksud menghasilkan arus kas yang mampu menutupi pendanaan pelunasan pinjaman jangka pendek (Sulaksono 2018). Hipotesis penelitian ini adalah:

Ha7: Arus kas operasional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba

Penjualan merupakan pembelian atas barang atau jasa yang umumnya dilakukan individu ataupun suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perbandingan antara penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang baik cenderung akan menjalankan kegiatan operasi dengan baik pula. Pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan motivasi manajer untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi, memiliki potensi melakukan praktik manajemen laba yang rendah. Begitu pun sebaliknya, perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah memiliki potensi manajemen laba yang tinggi (Savitri 2014).

Hipotesis penelitian ini adalah:

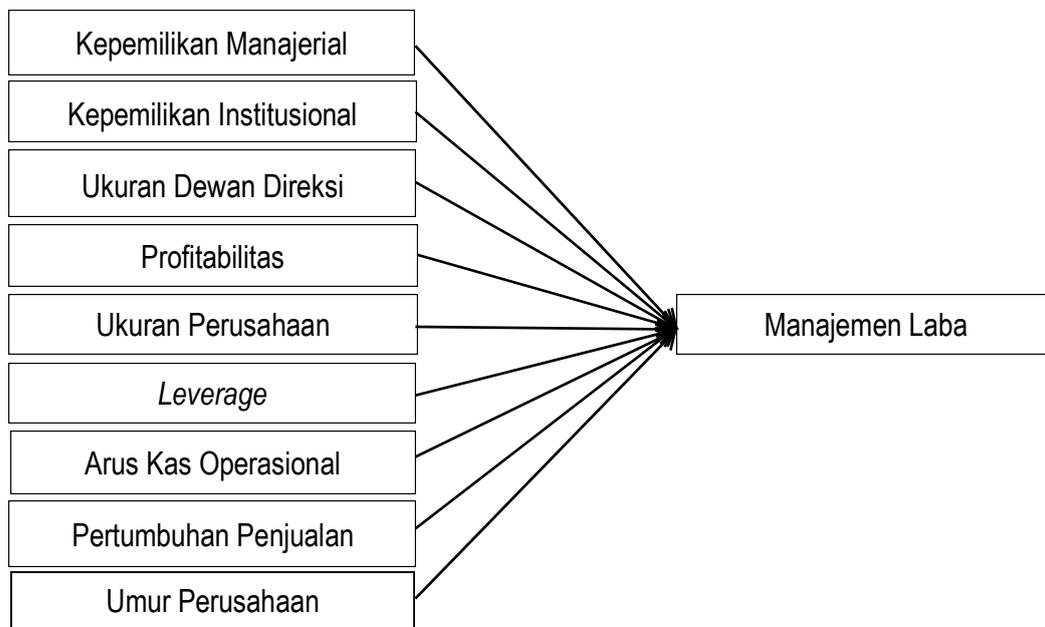
H_{a8}: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bassiouny (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri lama serta telah menjalankan kegiatan operasi akan lebih berkurang potensinya untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan yang telah lama berdiri harus lebih mempertahankan citra dan reputasi yang baik. Perusahaan yang telah lama berdiri juga akan lebih mengetahui aturan dalam setiap kegiatan dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Hipotesis penelitian ini adalah:

H_{a9}: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN**Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai 2021. Terdapat 114

perusahaan dengan 342 data serta 4 data *outlier*. Dengan adanya data *outlier* maka penelitian ini menggunakan 338 data. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling*.

Tabel 2.1 Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan non keuangan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2021.	513	1.539
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak secara lengkap menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2018 hingga 2021.	(34)	(102)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2018 hingga 2021.	(7)	(21)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2018 hingga 2021.	(79)	(237)
5.	Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode 2019 hingga 2021.	(213)	(639)
6.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial selama periode 2019 hingga 2021.	(63)	(189)
7.	Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional selama periode 2019 hingga 2021.	(3)	(9)
Total Sampel		114	342
Total Data <i>Outlier</i>			4
Total Data Sampel Setelah <i>Outlier</i>			338

Manajemen Laba

Manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan *Modified Jones Model* dengan menghitung nilai *discretionary accruals* (Wulandari dan Suganda 2021). Perhitungan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. TA_t &= NI_t - CFO_t \\
 2. NDA_t &= \beta_1j (1/A_{t-1}) + \beta_2j ((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \beta_3j (PPE_t/A_{t-1}) \\
 3. TAC_t/A_{t-1} &= \beta_1j (1/A_{t-1}) + \beta_2j ((\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}) + \beta_3j (PPE_t/A_{t-1}) + \epsilon_t \\
 4. Daj_t &= (TA_{jt} / A_{jt-1}) - ND_{jt}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

TA_t total akrual tahun t; NI_t laba bersih tahun t; CFO_t arus kas operasional tahun t; NDA_t nilai akrual non diskrisioner tahun t; A_{t-1} total asset t-1; ΔREV_t perubahan pendapatan tahun t; ΔAR_t perubahan piutang usaha tahun t; PPE_t *gross property, plant and equipment* tahun t; β_{1j}, β_{2j}, β_{3j} beta.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah total saham yang dimiliki manajemen perusahaan, misalnya dewan direksi dan dewan komisaris (Laurencia dan Mulyana 2022). Disimbolkan sebagai MOWN dan diukur dengan skala rasio:

$$MOWN = \frac{\text{Number of share is owned by dir and comm}}{\text{Outstanding Share}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau kelembagaan (Mahariana dan Ramantha 2014). Disimbolkan sebagai INST dan diukur dengan skala rasio:

$$INST = \frac{\text{Number of share is owned by inst investors}}{\text{Outstanding Share}}$$

Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merupakan banyaknya jumlah direksi yang ada pada perusahaan (Susanto *et al.* 2019). Disimbolkan sebagai BOARD dan diukur dengan skala rasio:

$$BOARD = \text{Number of Board Director}$$

Arus Kas Operasional

Aliran kas kegiatan operasional merupakan indikator untuk menentukan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba (Arifin dan Destriana 2016). Disimbolkan sebagai ROA dan diukur dengan skala rasio:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Tirayoh *et al.* 2014). Disimbolkan sebagai SIZE dan diukur dengan skala rasio:

$$SIZE = \ln(\text{total asset})$$

Leverage

Leverage merupakan ukuran untuk mengetahui seberapa besar operasional perusahaan yang telah dibiayai oleh utang (Pradipta 2019). Disimbolkan sebagai LEV dan diukur dengan skala rasio:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilites}}{\text{Total Asset}}$$

kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas untuk pelunasan pinjaman jangka pendek (Sulaksono 2018). Disimbolkan sebagai OCF dan diukur dengan skala rasio:

$$OCF = \frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Total asset at the beginning of th period}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan merupakan tingkat

stabilitas total penjualan yang digunakan setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memberikan sinyal kepada kreditur dalam pemberian kredit (Savitri 2014). Disimbolkan sebagai *GROW* dan diukur dengan skala rasio:

$$GROW = \frac{\text{Sales in year } t - \text{sales in year } t-1}{\text{sales in year } t-1} \times 100\%$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan bahwa perusahaan masih bertahan dan mampu bersaing pada perekonomian suatu negara (Alexander dan Hengky 2017). Disimbolkan dengan *AGE* dan diukur dengan skala rasio:

$$AGE = \text{research year} - \text{the year of the firms founded}$$

HASIL PENELITIAN

Tabel statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis.

Tabel 2.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	338	-0,25274	0,33861	-0,0039234	0,07244428
MOWN	338	0,00000	0,64589	0,0641025	0,11574236
INST	338	0,00026	0,97905	0,6276419	0,19789979
BOARD	338	2	11	5,09	1,967
ROA	338	0,00041	0,36362	0,0634273	0,05874379
SIZE	338	25,65904	33,53723	29,3045426	1,59763335
LEV	338	0,06303	0,85820	0,4329156	0,18942542
OCF	338	-0,27985	0,49613	0,1011659	0,10320814
GROW	338	-0,58440	1,55759	0,0726090	0,26218350
AGE	338	4	88	35,25	15,699

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 2.3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,005	0,895	-
MOWN	0,023	0,200	Tidak berpengaruh
INST	0,008	0,428	Tidak berpengaruh
BOARD	-0,002	0,137	Tidak berpengaruh
ROA	0,984	0,000	Berpengaruh positif
SIZE	0,000	0,886	Tidak berpengaruh
LEV	0,022	0,018	Berpengaruh positif
OCF	-0,861	0,000	Berpengaruh negatif
GROW	-0,001	0,888	Tidak berpengaruh
AGE	0,000	0,533	Tidak berpengaruh

Sumber: Hasil pengolahan data

Kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai koefisien sebesar 0,023 serta nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a1} tidak dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai koefisien sebesar 0,008 serta nilai signifikansi sebesar 0,428. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a2} tidak dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran dewan direksi (BOARD) memiliki nilai koefisien sebesar -0,002 serta nilai signifikansi sebesar 0,137. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a3} tidak dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas (ROA) memiliki

nilai koefisien sebesar 0,950 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_{a4} dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Manajer dalam sebuah perusahaan umumnya terlibat tindakan manajemen laba karena ingin memperoleh keuntungan yang besar sehingga mereka bisa mendapatkan bonus dari perusahaan (Tonay dan Sutrisno 2020).

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 serta nilai signifikansi sebesar 0,886. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a5} tidak dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 serta nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_{a6} dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi umumnya akan berupaya untuk terkesan baik dihadapan kreditur. Dengan demikian, perusahaan akan terdorong untuk melakukan manipulasi laba untuk menunjukkan kinerja keuangannya (Anggreni dan Adiwijaya 2020).

Arus kas operasional (OCF) memiliki nilai koefisien sebesar -0,861 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya H_{a7} dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika arus kas dari laba hasil operasi tinggi, maka dapat dikatakan motivasi dalam praktik manajemen laba pun akan menurun. Hal ini terjadi karena perusahaan merasa mampu untuk menghasilkan dana yang cukup (Christiani dan Nugrahanti 2014).

Pertumbuhan penjualan (GROW) memiliki nilai koefisien sebesar -0,001 serta nilai signifikansi sebesar 0,888. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a8} tidak dapat diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Umur perusahaan (AGE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000 serta nilai signifikansi sebesar 0,533. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya H_{a9} tidak dapat

diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh antara profitabilitas, *leverage* dan arus kas operasional terhadap manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- (1) Periode penelitian hanya selama 3 tahun, yaitu tahun 2019 hingga 2021.
- (2) Variabel yang digunakan pada penelitian ini cenderung tidak beragam.
- (3) Terjadi heteroskedastisitas pada 4 variabel independen yaitu *leverage*, arus kas operasional, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

Dengan keterbatasan yang ada, berikut merupakan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

- (1) Menambahkan periode penelitian menjadi 5 sampai 7 tahun.
- (2) Menambahkan variabel independen lainnya seperti komite audit dan ukuran dewan komisaris.
- (3) Melakukan transformasi data untuk mengatasi heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Alexander, Nico, and Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *J. Bank. Fin. Review* 2 (2): 8–14. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html.
- Amelia, Winda, and Erna Hernawati. 2016. "Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *NeO~Bis* 10 (1): 62–77. <http://journal.trunojoyo.ac.id/neo-bis/article/view/1584>.
- Anggreni, Meilani Dwi, and Zaenal Alim Adiwijaya. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unisula* 2 (2): 1121–52.
- Arifin, Lavenia, and Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 1–93.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 6 (2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>.
- Bassiouny, Sara W. 2016. "The Impact of Firm Characteristics on Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in Egypt." *Journal of Business and Retail Management Research* 10 (3): 1–10.
- Benjamin, Osisioma, Okoye Pius, Ezejiolor Raymond, and Okoye JaneFrances. 2020. "Operating Cash Flow and Earnings Management: Evidence from Nigerian Banks." *International Journal of Advanced Academic Research* 6 (12). <https://doi.org/10.46654/ij.24889849>.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20.
- Christiani, Ingrid, and Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, and Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Gitman, Lawrence, and Chad Zutter. 1989. *Principles of Managerial Finance. The British Accounting Review*. Vol. 21.
- Jensen, Michael C, and William H Meckling. 1976. "Racial Diversity and Its Asymmetry within and across Hierarchical Levels: The Effects on Financial Performance." *Human Relations* 72 (10): 1671–96. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>.
- Laurencia, Vanina, and Ricky A Mulyana. 2022. "Firm Characteristics, Profitability and Corporate Governance Effect on Earnings Management." *International Journal of Business, Economics and Law* 26 (1): 224–32.
- Lidiawati, Novi, and Nur Fadjrih Asyik. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Journal*

- Research of ... 5. <http://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/view/47>.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga, and I Wayan Ramantha. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba" 3: 688–99.
- Martinus Robert Hutauruk, Agus Riyanto, and Greacela Utami Putri. 2022. "The Factors Impact On Earnings Management On Indonesia Mining Company." *Jurnal Akuntansi* 26 (3): 443–63. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1067>.
- Nahar, Mahfudzotun, and Taguh Erawati. 2017. "Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Akuntansi Dewantara* 1 (1): 63–74.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Pradnyawati, Sagung Oka, Putu Kepramareni, and Kadek Masyi. 2021. "Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 6 (1): 10–23. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>.
- Putra Anggara Nur, Rosyid. 2019. "Good Corporate Dan Manajemen Laba Di Perbankan Syariah" 2 (2).
- Saftiana, Yulia, Mukhtaruddin, Krisna Winda Putri, and Ika Sasti Ferina. 2017. "Corporate Governance Quality, Firm Size and Earnings Management: Empirical Study in Indonesia Stock Exchange." *Investment Management and Financial Innovations* 14 (4): 105–20. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(4\).2017.10](https://doi.org/10.21511/imfi.14(4).2017.10).
- Savitri, Enni. 2014. "Analisis Pengaruh Leverage Dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 3 (1): 72–89.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting. Financial Accounting Theory*. 7th ed. <https://doi.org/10.4324/9780429468063>.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*. United States of America: y McGraw-Hill Education, 2 Penn Plaza, New York, NY 10121. Copyright © 2014 by McGraw-Hill Education. All rights reserved. Printed in the United States of America.
- Sulaksono, Bino. 2018. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Publik." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 127–34. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/418/393>.
- Susanto, Yulius Kurnia, Kashan Pirzada, and Sheryl Adrienne. 2019. "Is Tax Aggressiveness an Indicator of Earnings Management?" *Polish Journal of Management Studies* 20 (2): 516–27. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.20.2.43>.
- Suwanti, Sri, and Wahidahwati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Manajemen Inventory Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 6 (9): 1–21.
- Taco, Clarissa, and Venthe Ilat. 2016. "Pengaruh Earning Power, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 4 (4): 873–84.
- Tirayoh, Victorina, Sifrid Pangemanan, and Yuliati Makaombohe. 2014. "Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2008-2011.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 656–65.
- Tonay, Clarissa, and Paulina Sutrisno. 2020. “Are Corporate Governance Mechanisms, Corporate Strategy, and Corporate Financial Characteristics Related to Earnings Management?” *GATR Journal of Finance and Banking Review* 5 (2): 48–57. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2020.5.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2020.5.2(2)).
- Wulandari, Soliyah Suganda, Asep Dadan. 2021. “Determining Factors of Earnings Management Based on Accrual Model.” *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia* 13 (1): 97–108. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol.25i.ss1.art5>